



Jurnal Ekonomika dan Bisnis

Journal homepage: <https://journal.feb-uniss.ac.id/home>
ISSN Paper : 2356-2439, ISSN Online : 2685-2446

Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Perubahan Piutang dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Perusahaan Manufaktur

Riyanti, Sultan, Zikra Supri, Sahrir, Sofyan Syamsuddin

Universitas Muhammadiyah Palopo

riyanti@umpalopo.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 19 April 2022

Disetujui pada 25 April 2022

Dipublikasikan pada 30 April 2022

Kata Kunci:

Laba kotor, Laba operasi, Laba bersih, Perubahan piutang, Arus kas operasi.

ABSTRAK

Riyanti, Sultan, Zikra Supri, Sahrir, Sofyan Syamsuddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep mana yang terbaik dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi dan memberikan bukti empiris mengenai laba kotor, laba operasi, laba bersih dan perubahan piutang dalam memprediksi arus kas untuk aktivitas operasi di masa depan dengan menguji setiap variabel. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Data – data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi tiap perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan piutang memiliki kemampuan terbaik dibandingkan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Secara parsial hanya variabel perubahan piutang yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (arus kas operasi).

PENDAHULUAN

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut (Prayoga, 2012).

Ketidakpastian kondisi ekonomi di Indonesia membuat para pelaku merasa resah. Para investor mulai menurunkan nilai investasinya pada bentuk investasi yang tak pasti menjadi lebih pasti, seperti menabung dalam bank. Para pelaku ekonomi membutuhkan alternatif lain dalam meningkatkan kekayaannya melalui investasi. Dalam memprediksi kondisi perusahaan masa depan, pelaku ekonomi membutuhkan data historis dan laporan keuangan yang dapat membantu para pelaku ekonomi memprediksi hal tersebut. Pemakai informasi keuangan meliputi : investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat umum.

Dengan pelaporan keuangan tersebut, para pengguna informasi keuangan dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa depan. Salah satu jenis laporan keuangan yang terkait prediksi arus kas di masa mendatang adalah laporan arus kas. Laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba (kas dan setara kas) untuk memperoleh keputusan ekonomi. Salah satu sumber yang penting bagi para investor agar dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba dan arus kas yaitu melalui laporan keuangan. Menurut Hery (2017:203) “Menyatakan Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas memiliki kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang dan laporan arus kas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Tindakan yang diambil oleh investor terkait dengan perkiraan arus kas masa mendatang kemudian dilakukan melalui analisis laporan hasil operasional selama satu tahun. Laporan arus kas sendiri merupakan laporan yang menyajikan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa mendatang dengan cara mengevaluasinya pada arus kas sebelumnya dan mempertimbangkan risiko yang dihadapi saat ini dan memaksimalkan peluang di masa mendatang.

Prediksi atau ramalan digunakan untuk mengetahui keadaan usaha di masa mendatang dan merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peluang dan resiko yang akan dihadapi di masa mendatang. Prediksi di dasarkan pada asumsi pihak yang bertanggungjawab yang mencerminkan kondisi-kondisi yang diyakini akan terjadi dan arah tindakan tidak diperkirakan akan diambil. Prediksi atau ramalan mencoba memberikan informasi tentang apa yang diharapkan akan terjadi (Rispayanto, 2013). Prediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan suatu isu fundamental dalam perakuntansian dan keuangan yang menyampaikan nilai sekuritas perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan arus kas. Penyajian pelaporan arus kas suatu perusahaan sangat penting bagi para pengguna laporan ekonomi.

Selain laporan arus kas, laporan keuangan yang dapat dijadikan untuk memprediksi di masa mendatang adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan periode tertentu menurut Helpi Apriyani dan Hendarti. T.S (2019). Laporan laba rugi terdiri

dari tiga nilai laba yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus penting kinerja perusahaan. Informasi penghasilan merupakan peran penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang dipublikasikan.

Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang. Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Informasi arus kas di masa lalu, terutama arus kas operasi meliputi seluruh aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba dan berfokus pada aspek likuiditas, solvabilitas, serta membantu dalam menilai fleksibilitas keuangan perusahaan. Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Menurut Nursya'adah (2020) Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasional perusahaan seperti biaya gaji, biaya iklan, biaya administrasi, biaya penyusutan dan lain-lain, apabila biaya operasi mengalami peningkatan maka laba operasi. Nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan.

Fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam upaya menjawab kebutuhan dan kesempatan bisnis yang tidak terduga di masa mendatang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar arus kas operasi suatu perusahaan maka, semakin kuat daya tahan perusahaan dalam menghadapi risiko perubahan kondisi ekonomi yang tidak baik di masa mendatang. Dimana, laba dan arus kas merupakan keuntungan investasi modal yang menjadi informasi penting bagi para investor untuk mengetahui perkembangannya (Rispayanto, 2013).

Penelitian ini ingin membuktikan kemampuan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan perubahan piutang dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memberikan informasi kepada penyedia dan pemakai laporan keuangan dalam memprediksi arus kas.

METODE

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu:

Adapun kriteria- kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019-2021.

3. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember.
4. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia.
5. Perusahaan tidak mengalami kerugian, tidak mengalami merger dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2019-2021.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= arus kas operasi pada t+1 (2020,2021)
α	= koefisien konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan unit variabel bebas
X1	= laba kotor tahun t (2019,2020)
X2	= laba operasi pada tahun t (2019,2020)
X3	= laba bersih pada tahun t (2019,2020)
X4	= perubahan piutang pada tahun t (2019,2020)
E	= error term
T	= berjalan

Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak (n) 35, data didapatkan dari laporan laporan laba rugi dan laporan arus kas aktivitas operasi pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dengan situs www.idx.co.id. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria diatas.

Tabel 2.1 Prosedur Penyampelan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	147
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit secara konsisten dan tidak lengkap periode 2019-2021	(25)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan setiap 31 Desember	(6)
Laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan mata uang indonesia	(17)
Perusahaan mengalami kerugian dan <i>merger</i> selama periode pengamatan	(64)
Jumlah	35

Sampel dipilih dari perusahaan manufaktur yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti catatan-catatan atau laporan keuangan yang

ada pada BEI mengenai arus kas laba kotor, laba operasi, laba bersih dan perubahan piutang dari situs resmi www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik untuk menguji model regresi berdistribusi normal, tidak ada masalah autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, kemudian uji regresi linier berganda, uji hipotesis (koefisien determinasi, uji parsial t dan uji simultan F).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas residual yang digunakan adalah *kolmogorov-Semirnov*. Jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

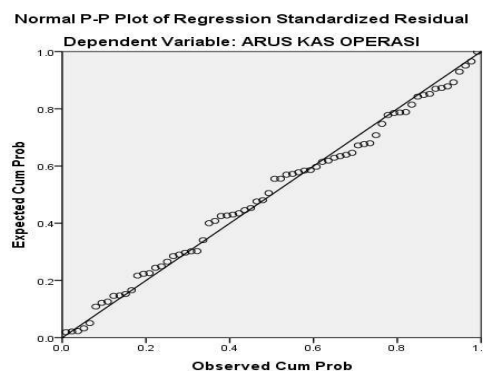
Tabel 3.1 Hasil uji Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.6520288
	Std. Deviation	1.87813475
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.041
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai residual yaitu pada test statistic bernilai 0,078 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini normal.

Untuk lebih jelasnya, seperti gambar *p-plot* di bawah ini:



Sumber : Output SPSS

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

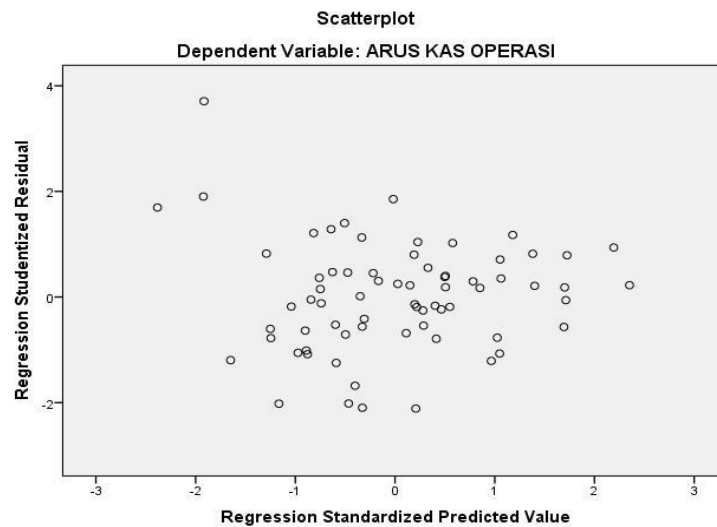
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LABA KOTOR	.326	3.069
LABA OPERASI	.164	6.107
LABA BERSIH PERUBAHAN PIUTANG	.281	3.564
	.697	1.434

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa variabel laba kotor, laba operasi, laba bersih dan perubahan piutang memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Output SPSS

Gambar 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi arus kas operasi masa mendatang dengan variabel yang mempengaruhi yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih dan perubahan piutang.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode DurbinWatson. Apabila nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada dalam rentang 1.55 – 2.46, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.684	1.26105	2.629

Sumber : Output SPSS

Pada tabel diatas terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,629 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan terjadi gangguan autokorelasi karena berada diatas nilai 1,55-2,46.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *R Square* dan dinyatakan dalam persentase. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.684	1.26105	2.629

Sumber : Output SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,702 hal ini menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih dan perubahan piutang berpengaruh sebesar 70,2% terhadap arus kas aktivitas operasi dan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.733	1.917		1.426	.159
LABA KOTOR	.118	.106	.132	1.116	.269
LABA OPERASI	.195	.153	.214	1.277	.206
LABA BERSIH	.207	.106	.249	1.950	.055
PERUBAHAN PIUTANG	.393	.076	.417	5.144	.000

Sumber : Output SPSS

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari laba kotor (X_1), laba operasi (X_2), laba bersih (X_3) dan perubahan piutang (X_4) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap arus kas aktivitas operasi (Y).

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t) hipotesis X₁ diperoleh bahwa laba kotor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi. Pengujian pengaruh variabel laba kotor terhadap arus kas aktivitas operasi dapat diketahui dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 1,116 lebih kecil dari t_{table} 1,997 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,269. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel laba kotor terhadap arus kas aktivitas operasi. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel laba kotor terhadap arus kas aktivitas operasi. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa laba kotor memiliki pengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi **ditolak**

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji-t) hipotesis X₂ diperoleh bahwa laba operasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi. pengujian pengaruh variabel laba operasi terhadap arus kas aktivitas operasi dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 1,277 lebih kecil dari t_{table} 1,997 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,206. nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel laba operasi terhadap arus kas aktivitas operasi. sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa laba operasi memiliki pengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi **ditolak**.

Pengujian hipotesis ketiga (H₃)

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji-t) hipotesis X₃ diperoleh bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi. pengujian pengaruh variabel laba bersih terhadap arus kas aktivitas operasi dapat diketahui dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 1,950 lebih kecil dari t_{table} 1,997 dan dengan signifikansi sebesar 0,055. nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel laba bersih terhadap arus kas aktivitas operasi. sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi **ditolak**.

Pengujian hipotesis keempat (H₄)

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji-t) hipotesis X₄ diperoleh bahwa perubahan piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi. pengujian pengaruh variabel perubahan piutang terhadap arus kas aktivitas operasi dapat diketahui dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 5,144 lebih besar dari t_{table} 1,997 dan dengan signifikansi sebesar 0,000. nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan piutang terhadap arus kas aktivitas operasi. sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa perubahan piutang memiliki pengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi **diterima**.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan Evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 3.7 Model Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.733	1.917		1.426	.159
LABA KOTOR	.118	.106	.132	1.116	.269
LABA OPERASI	.195	.153	.214	1.277	.206
LABA BERSIH	.207	.106	.249	1.950	.055
PERUBAHAN PIUTANG	.393	.076	.417	5.144	.000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 2,733 + 0,118X_1 + 0,195X_2 + 0,207 X_3 + 0,393X_4 + e$$

Hasil pengujian yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 2,733 artinya jika variabel laba kotor, laba operasi, laba bersih dan perubahan piutang bernilai 0 maka besarnya tingkat arus kas aktivitas operasi yang terjadi adalah sebesar 2,733.
2. Koefisien regresi $X_1 = 0,118$ artinya jika laba kotor naik sebanyak Rp. 1, maka arus kas aktivitas operasi bertambah sebesar 0,118.
3. Koefisien regresi $X_2 = 0,195$ artinya jika laba operasi naik sebanyak Rp. 1, maka arus kas aktivitas operasi naik sebesar 0,195.
4. Koefisien regresi $X_3 = 0,207$ artinya jika laba bersih naik sebanyak Rp. 1, maka arus kas aktivitas operasi meningkat sebesar 0,207.
5. Koefisien regresi $X_4 = 0,393$ artinya jika perubahan piutang naik sebanyak Rp. 1, maka arus kas aktivitas operasi meningkat sebesar 0,393.

PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t) hipotesis X_1 diperoleh bahwa laba kotor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi. Pengujian pengaruh variabel laba kotor terhadap arus kas aktivitas operasi dapat diketahui dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 1,116 lebih kecil dari t_{table} 1,997 dan

dengan nilai signifikansi sebesar 0,269. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel laba kotor terhadap arus kas aktivitas operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurlita et al., (2019), dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal daripada laba operasi dan laba bersih artinya perhitungan angka laba kotor menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Oleh karena itu laba kotor tidak dapat mencerminkan arus kas bersih, beban operasi perusahaan atau beban-beban yang berpengaruh langsung pada aktivitas operasi perusahaan tidak dipertimbangkan pada perhitungan laba kotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakia Fadila (2018), Pakpahan (2019) , dan Nurlita et al., (2019), menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang secara parsial.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Haris dan Suzan (2021), Budiayasa dan Sisdyani (2015) dan Ramadhan (2015) yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang

Pengaruh Laba Operasi terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji-t) hipotesis X_2 diperoleh bahwa laba operasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi. pengujian pengaruh variabel laba operasi terhadap arus kas aktivitas operasi dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 1,277 lebih kecil dari t_{table} 1,997 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,206. nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel laba operasi terhadap arus kas aktivitas operasi.

Laba operasi tidak mempengaruhi prediksi arus kas di masa mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktivitas operasional secara optimal dan efisien untuk menghasilkan laba operasi yang tinggi, sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haris dan Suzan (2021), Medinal & Mulyani (2019), dan Nurlita et al., (2019) yang menunjukkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang secara parsial. Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koeswardhana (2020) dan Nursya'adah (2020) menyatakan bahwa Laba Operasi mampu memprediksi arus kas masa depan.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji-t) hipotesis X_3 diperoleh bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi. pengujian pengaruh variabel laba bersih terhadap arus kas aktivitas operasi

dapat diketahui dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 1,950 lebih kecil dari t_{table} 1,997 dan dengan signifikansi sebesar 0,055. nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel laba bersih terhadap arus kas aktivitas operasi.

Laba bersih tidak mempengaruhi prediksi arus kas di masa mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki perbedaan kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadila (2018), Haris dan Suzan (2021) yang menyatakan bahwa Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan transportasi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binilang et.al (2017) secara parsial Laba Bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dan penelitian yang dilakukan oleh Migayana dan Ratnawati (2014) laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun kedepan.

Pengaruh Perubahan Piutang terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji-t) hipotesis X_4 diperoleh bahwa perubahan piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi. pengujian pengaruh variabel perubahan piutang terhadap arus kas aktivitas operasi dapat diketahui dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 5,144 lebih besar dari t_{table} 1,997 dan dengan signifikansi sebesar 0,000. nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel perubahan piutang terhadap arus kas aktivitas operasi.

Dengan ini menjelaskan bahwa besarnya piutang yang ada pada periode berjalan suatu perusahaan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pada perubahan arus kas dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena nampaknya beberapa piutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan piutang dalam jangka waktu yang tidak hanya dapat tertagih selama satu tahun kedepan, melainkan bisa saja dapat tertagih beberapa tahun kedepan, sehingga efek piutang terhadap arus kas masa mendatang menjadi tidak nyata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karpriana (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Binilang et.al (2017) dan Andayani dan Wirajaya. (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial Perubahan Piutang Usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawan (2015) menyatakan bahwa Perubahan piutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil keputusan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi. Pengaruh laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi. Pengaruh laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi dan perubahan piutang berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi.

SARAN

1. Memperluas obyek penelitian dengan mengambil semua perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperluas periode pengamatan dengan harapan semakin banyak sampel yang didapatkan, sehingga hasil penelitian semakin lebih akurat dan semakin mendekati kondisi yang sebenarnya (*reliable*).
3. Untuk penelitian mendatang sebaiknya menambah atau mengganti variabel independen agar dapat memberi gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi arus kas operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani dan Wirajaya. 2015. Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. E-Jurnal Akuntansi 10.3:882-896. Universitas Udayana. Bali.
- Budyasa, A.A. Putu Merta dan Sisdyani, E. A. 2015. Analisis Laba dan Arus Kas Operasi sebagai Prediktor Arus Kas di Masa Depan. E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana 13(1):340-367.
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., dan Mawikere, L. M. 2017. Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Jurnal EMB, Vol.5, No.2, Hal.1484-1492
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris, A. M dan Suzan, L. 2021. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, D dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas di Masa Mendatang. e-Proceeding of Management : Vol.8, No.5 Oktober 2021 | Page 5194
- Harrison, Walter T, Charles T. Horngren, C. William Thomas dan Themin Suwardy. 2013. Akuntansi Keuangan Edisi ke-8 Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Helpi. A. M., & Hendarti. T. S. M. 2019. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Pada Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia)". STIE-

IBEK, Vol 07 No.03 November 2019 ISSN 2355-9047.

Hery. 2017. Teori Akuntansi. Jakarta: PT. Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

Koeswardhana, Glory. 2020. Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Reserch*. ISSN: 2598-8719. Vol. 4 No. 1 Februari 2020 .

Nurlita, Nugroho. dan Nur Ainivah. 2019. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. Bachelor thesis, Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

Nursya'adah, Dena. 2020. Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor Laba Operasi Laba Bersih Arus Kas Operasi Perubahan Hutang Perubahan Piutang Perubahan Persediaan dan Perubahan Beban Depresiasi terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017). *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2020*, 120-135.

Prayoga, Irfan Bagus Dwi. 2012. Pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi masa mendatang. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Rispayanto, Shofiahilmy. 2013. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Sulistiyawan, Wahyu. 2015. Pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisinis. Universitas Diponegoro.